

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem terumbu karang merupakan ekosistem yang sangat penting bagi wilayah pesisir. Ekosistem terumbu karang memiliki peran secara ekologis sebagai tempat tinggal, tempat mencari makan, tempat berlindung dan tempat berkembang biak bagi biota ikan karang (Sutono, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa kerapatan terumbu karang memiliki hubungan yang positif dengan kelimpahan ikan karang (Gustilah, 2018).

Ikan karang merupakan kelompok hewan yang berasosiasi dengan terumbu karang, keberadaannya dapat ditemukan pada berbagai habitat terumbu karang. Diperkirakan ada sekitar 12.000 spesies ikan laut dunia, kurang lebih 7.000 spesies (58,3%) merupakan ikan yang hidup di daerah terumbu karang (Najamuddin *et al*, 2012). Komunitas ikan karang ditemukan beragam disetiap perairan dan kawasan terumbu karang, lokasi yang jauh dari pemukiman umumnya memiliki kondisi relatif baik dibandingkan dengan yang dekat pemukiman, akibat tekanan dari aktifitas masyarakat (Suharsono, 2007).

Ikan karang pada umumnya lebih banyak ditemukan pada ekosistem terumbu karang yang masih dalam kondisi baik (Akla *et al.*, 2022). sehingga apabila terumbu karang rusak atau hancur maka ikan karang akan kehilangan habitatnya (Rani *et al.*, 2010). Menurut Rupilu *et al.*, (2023) terumbu karang merupakan ekosistem yang rentan terhadap kerusakan, baik perubahan lingkungan perairan maupun akibat aktivitas antropogenik.

Tingginya aktivitas yang dilakukan oleh Masyarakat di suatu perairan pantai, maka dapat menyebabkan kerusakan karang yang terjadi pada lokasi tersebut, baik akibat aktivitas penangkapan ikan, penambatan perahu, skin dive/snorkeling maupun diving oleh pengunjung di suatu Pantai (Rupilu *et al.*, 2023). Perkembangan wisata bahari Pulau Ternate dari awal sampai saat ini secara otomatis dapat mempengaruhi karakteristik fisik kawasan wisata, sehingga perlu adanya suatu monitoring mengenai kondisi ikan karang dan terumbu karang sebagai habitat ikan karang di wisata bahari Pulau Ternate (Pantai Falajawa, Taman Nukila, Talaga Nita, dan Jikomalamo).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana kondisi terumbu di kawasan wisata bahari kota ternate?
- b. Seberapa besar kelimpahan ikan karang di daerah wisata bahari kota ternate?
- c. Adakah hubungan antara kelimpahan ikan karang terhadap persentase tutupan terumbu karang?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis persentase tutupan terumbu karang di daerah wisata bahari pulau ternate.
- b. Menganalisis kelimpahan ikan karang di daerah wisata bahari pulau ternate.
- c. Menganalisis hubungan persentase tutupan terumbu karang terhadap kelimpahan ikan karang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi terbaru terkait kelimpahan ikan karang dan persentase kerapatan terumbu karang, serta hubungan dari kedua organisme ikan karang dan terumbu karang di kawasan wisata bahari kota ternate (perairan Pantai Falajawa, Taman Nukila, Talaga Nita, dan Jikomalamao).